

ABSTRAK

Faiz Alfian Hamdan Maulana, 2021, *Problematika Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Anak Disabilitas Di Era New Normal Di SMPLB Api Alam Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN), Dosen Pembimbing: Muliatul Maghfiroh, M.Pd.I

Kata Kunci: Problematika Belajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Anak Disabilitas

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan pendidikan yang bertujuan untuk menyelaraskan, menyeimbangkan dan menserasikan antara Islam, Iman, dan Ihsan yang diwujudkan dalam hubungan manusia dengan pencipta, sesama manusia, dan alam. Terdapat tiga fokus dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, bagaimana proses belajar PAI dan budi pekerti pada anak disabilitas yang telah diterapkan oleh SMPLB Api Alam Desa Larangan Tokol, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan. *Kedua*, apa saja problematika belajar PAI dan budi pekerti yang dihadapi oleh anak disabilitas di SMPLB Api Alam Desa Larangan Tokol, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan. *Ketiga*, Apa saja solusi yang dapat dilakukan dalam Problematika Belajar PAI dan Budi Pekerti yang dihadapi oleh Anak Disabilitas di SMPLB Api Alam Desa Larangan Tokol, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan.

Penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memaparkan data secara deskriptif, pengumpulan data diperoleh dengan wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi. Sumber datanya ialah kepala sekolah SLB Api Alam Larangan Tokol, dan para guru PAI dan budi pekerti. Teknik analisis data ialah memilah-milah data yang diperoleh, mereduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan datanya ialah ketekunan dalam pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya: *Pertama*, proses belajar PAI dan budi pekerti bagi penyandang tunarungu yaitu pendidik menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, selama menyampaikan materi ajar yaitu melalui bahasa isyarat dan gerak oral dalam berkomunikasi. Peserta didik selama proses belajar bisa disesuaikan dengan guru terhadap materi yang disampaikan, tetapi semua peserta didik penyandang tunarungu ini memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga sebagai pendidik perlu memberikan pertanyaan dan penugasan yang tingkatannya harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Selain itu memperbanyak dalam praktek dan latihan. *Kedua*, problematika belajar PAI dan budi pekerti pada anak disabilitas khususnya tunarungu yaitu kurangnya pendengaran, serta sulit dalam memproses pengolahan kata untuk berbicara, bahan ajar yang masih menggunakan buku PAI tingkat SD dan kurikulum KTSP, kompetensi guru PAI yang tidak secara khusus kepada pendidikan luar biasa, dan masih adanya bahasa isyarat yang masih belum dikuasai penuh. *Ketiga*, solusi dalam mengatasi problematika tersebut yaitu telah dilaksanakan oleh sekolah berupa kegiatan terapi agama berupa praktek wudhu, sholat dhuh, sholat dhuhur berjemaah. dan terapi wicara yaitu saling berkomunikasi dengan orang sekitar.